

Studi tentang Kesulitan Belajar Siswa dan Usaha Penanggulangannya di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang Tahun 2015/2016

Muhamad Khoirur Roziqin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: indra@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Talking about the issue of education, however the form of education, both education in general and Islamic education in particular will not be separated by the process of teaching and learning. In every school of all kinds and degrees must have students with learning difficulties. In anticipating the emergence of such obstacles or learning difficulties, the person responsible for the education is expected to make an attempt to anticipate or at least reduce the incidence of learning difficulties. The efforts undertaken to overcome student learning difficulties by: forming study groups, holding meetings or lectures, providing guidance and counseling, complete school equipment, improve teaching methods.

KEYWORD: Learning Difficulties, student effort, student

ABSTRAK

Membicarakan tentang masalah pendidikan, bagaimanapun bentuknya pendidikan itu, baik pendidikan pada umumnya maupun pendidikan Islam pada khususnya tidak akan terlepas dengan adanya proses belajar mengajar. Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Dalam mengantisipasi timbulnya rintangan-rintangan atau kesulitan-kesulitan belajar tersebut, orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan itu diharapkan mampu mengadakan suatu usaha untuk mengantisipasi atau setidaknya-tidaknya dapat mengurangi timbulnya kesulitan belajar tersebut. Adapun usaha – usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa dengan cara: membentuk kelompok belajar, mengadakan pertemuan atau ceramah, mengadakan bimbingan dan penyuluhan, melengkapi pralatan sekolah, memperbaiki metode mengajar.

KATA KUNCI: *Kesulitan Belajar, usaha penanggulan, siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup bangsa tetapi juga sekaligus sebagai suatu cara untuk mengubah keadaan bangsa itu sendiri dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang mengacu kearah kemajuan dengan cara melaksanakan dan mengembangkan pendidikan baik kuantitas maupun kualitasnya. Dengan demikian hasil dari pendidikan itu dapat berguna untuk berperan aktif dalam usaha pembangunan nasional.

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala kemiskinan dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.

Kesulitan belajar pada umumnya merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih maju dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar serta tujuan yang ingin dicapai. Adapun hambatan-hambatan yang dialami siswa baik secara sadar maupun tidak sadar dapat bersifat sosiologis, psikologis atau fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya (Syah, 2013).

Berdasarkan pada permasalahan dan uraian dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kesulitan-kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang?

KAJIAN TEORI

1. Kesulitan Belajar

Belajar sebagai proses psikologis yang ditandai adanya perubahan – perubahan pada diri individu diharapkan mencapai cita – cita atau harapan – harapan yang diinginkan sebelum belajar. Begitu pula di dalam proses pendidikan tidak akan terlepas dari unsur belajar. Karena belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan (Ramayulis, 2010). Namun tidak menutup kemungkinan dalam mencapai cita – cita dan harapan itu mengalami suatu hambatan dalam usaha tersebut, oleh karena itu

hambatan tersebut harus diatasi, dicari jalan keluarnya.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar, menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar ialah “ Suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar” (Djamarah, 2008).

2. Gejala Kesulitan Belajar

Setiap guru yang menghadapi kelas berdasarkan pengalaman akan mengetahui bahwa di kelas itu intelektual anak didiknya tidak sama, ada yang pandai ada pula yang lambat dalam berfikirnya. Masing – masing anak didik mempunyai kekurangan dan kelebihan dan guru tidak hanya mengajar yang pandai saja akan tetapi mengajar bagi keseluruhan anak didik dapat menguasai materi yang diajarkan. Akan tetapi hasil belajar menunjukkan adanya kegagalan, ini disebabkan sebagian anak didik tidak dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya.

Hal inilah kiranya yang mendorong guru untuk mencapai pemecahan dengan berbagai usaha dalam membantu anak didik yang mengalami kegagalan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan gejala yang nampak pada anak didik, oleh karena itu guru perlu memahami gejala – gejala kesulitan belajar.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi atas yang menyebabkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

Menurut Muhibbin Syah, secara garis besar, faktor – faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu Intern dan Ekstern. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, yakni :

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual / intelegensi siswa.
- b. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat – alat indera penglihatan dan pendengaran(mata dan telinga)

Faktor Ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan

teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

- c. Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat – alat belajar yang berkualitas rendah (Syah, 2013).

Dengan adanya faktor penyebab kesulitan belajar tersebut di atas, maka guru ataupun pembimbing dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab kesulitan anak didik sehingga dapat diupayakan atau dicari suatu alternatif untuk memecahkan kesulitan belajar itu. Dengan demikian proses belajar dan mengajar dapat mencapai tujuan secara maksimal tanpa ada penghambat.

4. Usaha Penanggulangan Kesulitan Belajar

Secara garis besar, langkah– langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu (Djamarah, 2008):

1. Pengumpulan data

Cara untuk memperoleh informasi tersebut atau pengumpulan data bisa melalui kegiatan: kunjungan rumah, case study, case history daftar pribadi meneliti pekerjaan anak meneliti tugas kelompok melaksanakan tes, baik tes iq maupun tes prestasi (Djamarah, 2008).

2. Pengolahan data

Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain :Identifikasi kasus, membandingkan antara kasus membandingkan dengan hasil tes menarik kesimpulan (Djamarah, 2008).

Dalam pelaksanaannya, semua metode itu tidak meski digunakan bersama – sama, tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

3. Diagnosa

suatu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh anak didik beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data

4. Prognosa

Menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah dan latar belakangnya.

5. Treatment / Perlakuan

Tratmen adalah perlakuan. Perlakuan di sini adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa

6. Evaluasi.

Evaluasi maksudnya untuk melihat sampai sejauh mana bantuan yang telah diberikan

mencapai hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan evaluasi ini dibutuhkan waktu yang cukup lama bahkan harus dilihat perkembangannya yang lebih mendalam. Bagi anak didik yang berhasil harus diadakan pembinaan yang lebih lanjut

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam berbagai bentuk. Penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena secara menyeluruh (Danim, 2002, p. 33).

2. Sumber Data

Subyek penelitian dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2006). Sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan

masalah yang diselidiki. Maka orang – orang yang memberikan informasi tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya yaitu siswa kelas I MTs Al-Ihsan Kalikejambon, wali kelas, guru, guru BP dan waka kesiswaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah “ pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra” (Arikunto, 2006). Metode ini digunakan untuk mengamati dan memahami secara langsung terhadap obyek serta melakukan pencatatan terhadap hal – hal yang dibutuhkan.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah “ sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber” (Arikunto, 2006). Data yang diperoleh dari metode ini adalah tentang kesulitan – kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor – faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan usaha menanggulangi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Ihsan. Dimana data ini diperoleh dari guru, guru wali kelas 1, waka kesiswaan dan guru BP (Arikunto, 2006).

c. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong., 2002).

Hasil Penelitian

Adapun hasil interview yang penulis lakukan terhadap wali kelas I yang berjumlah 2 orang guru, guru, waka kesiswaan dan guru BP adalah sebagai berikut :

Menurut guru wali kelas, guru, waka kesiswaan dan guru BP tersebut menyatakan bahwa anak didik yang belajar di Madrasah

Tsanawiyah Al – Hikmah Klitih Plandaan Jomabang, ini ada beberapa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar tersebut yang paling pokok ialah kurang konsentrasi sehingga siswa kurang dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Yang menjadi faktor terjadinya hal tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat di mana anak itu bertempat tinggal (Kelas, Guru, Kesiswaan, & BP, 2016).

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah :

1. Membentuk kelompok belajar
2. Mengadakan pertemuan atau ceramah
3. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan
4. Melengkapi peralatan sekolah
5. Memperbaiki metode mengajar (Kelas, Guru, Kesiswaan, & BP, 2016)

Selanjutnya data yang ingin penulis sajikan adalah data yang penulis peroleh dari responden siswa yang bersangkutan yaitu mengenai adanya kesulitan dalam belajar siswa, kesulitan belajar apa yang di dialami siswa dalam proses belajar, sebab-sebab kesulitan belajar tersebut serta usaha-usaha yang dilakukan untuk menanggulangnya.

1. Kesulitan Belajar yang dialami oleh siswa MTs Al-Ihsan

Siswa di MTs AI – Ihsan sebagian ada yang mengalami kesulitan dalam belajarnya walaupun hanya sedikit, karena hal ini bisa terjadi terutama dari mereka yang berasal dari lulusan sekolah Dasar, dimana siswa merasa belum begitu banyak mendalami pengetahuan agama sehingga mereka merasa ada kesulitan untuk belajar atau kurang mampu untuk belajar agama. Akan tetapi apabila mereka mau bersungguh-sungguh untuk belajar apa yang dirasakan tertinggal dengan teman-teman yang lain, walaupun mereka berasal dari Sekolah Dasar pasti akan ada suatu kemudahan.

Dan sebagainya lagi yang menyatakan sangat kesulitan belajar karena disaat guru memberikan atau menjelaskan pelajaran siswa tidak konsentrasi sehingga tidak mengetahui apa yang disampaikan oleh gurunya. Ada yang mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi guru kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga anak-anak tidak dapat belajar dengan maksimal, maka siswa ada yang terganggu sehingga kesulitan dalam belajar itu muncul. Sehingga dalam proses belajar itu harus saling mendukung agar proses belajar mengajar bisa efektif (Kelas, Guru, Kesiswaan, & BP, 2016).

2. Faktor – faktor Kesulitan Belajar siswa MTs AI – Ihsan

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa kebanyakan dikarenakan faktor– faktor yang berasal dari dalam dirinya. Ada juga yang karena mereka belum tau bagaimana cara belajar yang baik, cara pembagian waktu dan lain-lain. Serta ada yang bilang karena faktor lingkungan sekolah yaitu menyangkut masalah fasilitas (Kelas, Guru, Kesiswaan, & BP, 2016).

Demikian juga dengan sebab siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang dikarenakan faktor lingkungan keluarga, karena mereka umumnya harus membantu keluarganya, karena rata-rata keluarga mereka adalah masyarakat petani atau masyarakat dagang. Sehingga sulit untuk bisa belajar secara efektif. Disamping itu juga karena faktor masyarakat, seperti pergaulan anak di daerah atau di wilayah tersebut, sehingga anak kurang diperhatikan keluarga untuk belajar, sehingga anak bermain-main terus tanpa tau aturan dan batasan-batasan.

3. Usaha–Usaha dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa MTs AI – Ihsan

Adapun usaha-usaha yang mereka lakukan untuk menanggulangi kesulitan belajar tersebut ialah ada yang didiamkan saja tanpa ada usaha. Ada juga yang mengikuti belajar kelompok yang diadakan oleh guru setiap hari yang bertempat dirumah guru dengan bimbingan guru

tersebut, sehingga dengan demikian apabila ada kesulitan dalam mata pelajaran bisa langsung dapat bertanya kepada guru itu. Serta ada yang mengatakan bila ada kesulitan dalam belajar dengan mendatangi guru pembimbing untuk berkonsultasi, sehingga siswa akan mendapat bimbingan serta pengarahan tentang problem yang dihadapi (Kelas, Guru, Kesiswaan, & BP, 2016).

Dengan demikian siswa tidak lagi mengalami hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dan ada juga langkah yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan belajar adalah memperbaiki cara belajar. Seperti membuat rencana untuk belajar agar siswa bisa disiplin. Dengan demikian siswa akan menjadi teratur serta kemungkinan besar untuk meraih kesuksesan dalam belajarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari betapa pentingnya belajar itu, sehingga dia berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dan ada juga yang tidak membuat rencana dalam belajar, maka belajar mereka hanya menunggu kalau ada ujian atau kalau ada ulangan. Karena mereka memandang bahwa cara yang efektif dan efisien, padahal cara semacam ini mengakibatkan hal yang tidak baik. Misalnya saja otak dan badan akan terasa letih,

karena terlalu diforsir untuk bisa belajar dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi tidak akan fit lagi dan pada saat ujian berlangsung badan menjadi kurang enak, sehingga tidak dapat mengerjakan soal dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas semua uraian yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya, mulai dari pembahasan secara teoritis dan implementasi, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Siswa di MTs Al – Ihsan sebagian ada yang mengalami kesulitan dalam belajarnya walaupun hanya sedikit, karena hal ini bisa terjadi terutama dari mereka yang berasal dari lulusan sekolah Dasar, dimana siswa merasa belum begitu banyak mendalami pengetahuan agama sehingga mereka merasa ada kesulitan untuk belajar agama, dan siswa tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung. Dan guru kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga

anak-anak tidak dapat belajar dengan maksimal.

2. Faktor – faktor dapat menghambat siswa dalam belajarnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Yang termaksud faktor internal adalah faktor jasmani yang mencakup kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta faktor kelelahan. Yang termaksud faktor eksternal ialah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Dengan adanya faktor – faktor di atas, maka untuk menanggulangnya dapat dilakukan langkah–langkah sebagai berikut :Pengumpulan data, Pengolahan data, Diagnosa, Prognosa, Treatment atau perlakuan, Evaluasi

Adapun usaha – usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa di MTs Al – Ihsan adalah membentuk kelompok belajar mengadakan pertemuan atau ceramah, mengadakan bimbingan dan penyuluhan, melengkapi pralatan sekolah, memperbaiki metode mengajar. Begitu juga dengan usaha yang dilakukan oleh siswa sendiri meliputi mengikuti belajar kelompok, mendatangi guru pembimbing, dan memperbaiki cara belajar.

B. Saran

Sebagai akhir dari pembahasan ini perlu penulis sertakan beberapa saran dalam kaitan dengan proses pembelajaran di MTs Al – Ihsan dengan harapan, tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan semaksimal mungkin agar tidak ada kesulitan dalam belajar.

1. Hasil yang telah dicapai oleh MTs Al-Ihsan dalam menanggulangi kesulitan dalam belajar siswa saat ini perlu adanya peningkatan secara terus menerus agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu lebih mengintensifkan program bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dan kepada semua siswa secara umum.
2. Kepada para guru, penulis menghimbau agar bisa memberikan dorongan kepada para siswa untuk mengatur dan memberikan petunjuk cara belajar yang baik, melalui metode yang tepat yang bisa diterima oleh siswa itu sendiri.
3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan diri dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari atau setidaknya mengurangi faktor – faktor yang bisa menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kelas, W., Guru, D., Kesiswaan, W., & BP, g. (2016, 04 21). Wawancara dengan Guru wali kelas I, Guru , waka kesiswaan dan guru BP MTs Al – Ihsan. (Roziqin, Interviewer)

Moleong., L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kkualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.